

## MENUMBUHKAN MINAT BERWIRUSAHA MELALUI PELATIHAN KEWIRUSAHAAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI LOMBOK TIMUR

***Developing Interest in Entrepreneurship through Entrepreneurship Training at Vocational High Schools in East Lombok***

**Victoria K. Priyambodo<sup>1)</sup>, Tri Hanani<sup>2)</sup>, Wulandari Agustiningsih<sup>3)</sup>, Nadia Nuril Ferdaus<sup>4)</sup>, Novia Rizki<sup>5\*</sup>, Yasifa Huyasin<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,5,6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram

Email: noviarizki@unram.ac.id<sup>5)</sup>

### ABSTRAK

Pengangguran adalah masalah yang dapat dialami oleh seluruh negara naik terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi pengangguran di antaranya adalah menumbuhkan wirausaha melalui pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar, motivasi, dan keterampilan tambahan yang mumpuni bagi siswa SMK di Lombok Timur khususnya SMKN 2 Selong untuk memulai kegiatan usaha. Metode yang digunakan adalah pemberian materi kewirausahaan yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan hias mahar. Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan mendapatkan antusias dari peserta. Pihak Sekolah sangat berharap kegiatan serupa diadakan kembali di sekolah mereka.

**Kata kunci:** pengangguran, kewirausahaan, hias mahar

### ABSTRACT

*Unemployment is a problem that can be experienced by all countries, especially in developing countries like Indonesia. Efforts that can be made to reduce unemployment include fostering entrepreneurship through training. This training activity is expected to provide basic knowledge, motivation, and additional skills that qualified for vocational high school students in East Lombok, especially SMKN 2 Selong to start a business activity. The method used is the provision of entrepreneurship material followed by the practice of making dowry decorations. The activity went quite well and received enthusiasm from the participants. The school really hopes that similar activities will be held again at their school.*

**Keywords:** *unemployment, entrepreneurship, dowry decoration.*

### PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah yang dapat dialami oleh seluruh negara, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja atau

sedang mencari pekerjaan. Hal ini dapat terjadi karena tidak seimbangnya antara angkatan kerja dengan lowongan pekerjaan yang tersedia. Selain itu pula dapat disebabkan karena angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi yang dicari oleh pemberi kerja (Tahirs & Rambulangi, 2020). Rendahnya kualitas sumber daya

manusia sering kali menjadi penyebab pembagian kerja tidak merata, dimana terdapat kelebihan kapasitas pekerjaan bagi mereka yang memiliki kualifikasi lebih sementara mereka yang memiliki kualifikasi rendah tidak memiliki pekerjaan. Menurut Atmaja & Ratnawati (2018) keberhasilan sebuah usaha juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya di dalamnya, sehingga semakin meningkat kualitas sumber daya manusia maka semakin meningkat pula kinerja dalam bisnis.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi pengangguran di antaranya adalah menumbuhkan wirausaha melalui pelatihan (Wardhani & Nastiti, 2023). Dalam pelatihan, peserta akan mendapatkan motivasi dan inspirasi dari pakar yang sudah berpengalaman. Dengan menumbuhkan wirausaha baru, dapat mengurangi pengangguran, menambah lapangan pekerjaan serta meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, Diwanti et al. (2020) menjelaskan bahwa munculnya wirausaha akan mempengaruhi perkembangan ekonomi, membangun kemandirian, meningkatkan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi.

Wirausaha muda menjadi harapan saat ini karena tingkat penguasaan teknologi yang mereka miliki biasanya lebih tinggi. Pengembangan jiwa kewirausahaan bagi siswa sekolah menengah atas terutama siswa sekolah kejuruan menjadi hal yang penting (Mukminin & Purwanti, 2021; Paus et al., 2022; Wiwi & Giatman, 2022). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagian besar tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini dikarenakan mereka merasa kemampuan yang mereka miliki sudah cukup untuk mencari pekerjaan. Hanya sebagian kecil saja yang berpikir untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi wirausaha muda. Hal ini dikarenakan tidak terdapat keberanian, motivasi dan inspirasi

atas bidang usaha yang akan mereka tekuni. Menurut Nasution et al. (2019) diperlukan adanya pelatihan pengembangan jiwa kewirausahaan serta pembekalan keilmuan pendukung karena banyak wirausaha muda yang tidak mampu mempertahankan usahanya.

Pulau Lombok merupakan pulau wisata yang memiliki beragam sumber daya alam, mulai dari hasil laut, pertanian hingga perkebunan. Sumber daya alam ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh wirausaha muda untuk meningkatkan perekonomian tanpa merusak alam. Diharapkan dengan bertumbuhnya wirausaha muda dari siswa menengah kejuruan, maka ketika mereka lulus, mereka tidak menambah angka pengangguran, menjadi mandiri dari segi ekonomi, bahkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang luas.

## Permasalahan Mitra

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering kali berpikir bahwa ketika lulus mereka akan menghasilkan uang, bukan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini karena beberapa dari mereka terkendala biaya dan ada pula yang memang merasa Pendidikan SMK cukup sebagai modal kerja. Sebagian besar mereka berpikir akan bekerja pada orang lain, bukan memulai usaha sendiri. Pada kenyataannya, siswa SMK banyak yang memiliki keahlian pada bidang tertentu namun kurang mendapatkan pelatihan terhadap bidang-bidang usaha di luar apa yang mereka pelajari di sekolah. Seperti SMK jurusan kecantikan, hanya mendapatkan materi tentang tata rias dan tata rambut. Mereka tidak mendapatkan pelatihan lain yang masih berhubungan dengan usaha *make up* dan usaha salon.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah kami lakukan, maka kami mencapai kesimpulan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan masih minim bagi siswa SMK di Lombok Timur sehingga mereka sulit ataupun takut untuk menjadi wirausaha mandiri. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan siswa SMK akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana memulai usaha baru yang mereka rintis sendiri dari awal. Selain itu, pelatihan akan memberikan motivasi dan inspirasi bagaimana menjadi wirausaha yang sukses dan bidang wirausaha apapun yang bisa mereka tekuni nanti, baik dari bidang jasa, maupun dari bidang manufaktur dan dagang dengan melihat potensi sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Praktik pelatihan kewirausahaan yang dipilih pada kegiatan ini adalah pelatihan menghias mahar dan *wedding organizer* yang akan dipandu oleh pengusaha muda yang sudah sukses dibidangnya.

### **Luaran dan Target Capaian**

Target luaran dari pengabdian ini adalah keterampilan usaha dalam hal ini sesuai dengan pelatihan yang diberikan, yaitu usaha hias mahar dan *wedding organizer*. Selain itu target pengabdian ini adalah siswa SMK khususnya SMKN 2 Selong Jurusan Kecantikan, dimana mereka dapat mengetahui bagaimana menjadi wirausaha muda ketika mereka lulus maupun ketika mereka masih ada di bangku sekolah, khususnya dalam usaha hias mahar dan *wedding organizer*.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan tambahan keterampilan bagi siswa SMK di Lombok Timur terutama siswi jurusan kecantikan, untuk memulai kegiatan usaha. Dengan demikian, ketika mereka memutuskan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mereka sudah memiliki gambaran hal apa saja yang harus dirumuskan ketika memilih menjadi wirausaha muda. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan

inspirasi usaha yang dapat ditekuni melalui penggalian potensi diri maupun potensi daerah tempat mereka berasal.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan pengabdian ini secara singkat digambarkan melalui Gambar 1, yang bagi ke dalam empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penyusunan laporan pengabdian dan artikel publikasi. Pada tahap perencanaan ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan seluruh anggota. Selanjutnya tim pengabdian akan melakukan konsultasi dengan pihak SMKN 2 Selong terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat serta mekanisme kegiatan yang direncanakan. Selain itu tim pengabdian juga melakukan survei dan observasi awal terhadap siswa sekolah tersebut. Tim pengabdian juga akan melakukan komunikasi dengan pengusaha *wedding organizer* dan hias mahar untuk mengisi pelatihan. Tim bekerja sama dengan instruktur Sondra Fairaz, S.Pd yang memiliki usaha mahar Dedare, dan Saga Decoration.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan, tim juga akan melakukan pembagian tugas agar

seluruh kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Setelah mengumpulkan informasi sebelumnya, tim akan menyusun materi pelatihan yang terkait dengan langkah awal memulai usaha, bagaimana menentukan bidang usaha yang akan dibangun, melakukan analisis terkait usaha yang akan ditekuni, praktik pembuatan mahar hias dan langkah-langkah menekuni usaha *wedding organizer*. Materi akan disusun semenarik mungkin dan praktik langsung salah satu jenis usaha yang bisa tekuni yaitu hias mahar.

Pelaksanaan pelatihan direncanakan berlangsung selama satu hari. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, rekonstruksi, praktik langsung, diskusi atau tanya jawab, serta akan diakhiri dengan evaluasi. Ceramah dan demonstrasi akan dilakukan oleh tim pengabdian, Dimana tim pengabdian akan memberikan materi pokok tentang kewirausahaan, memberikan contoh-contoh wirausaha yang berhasil dan memberikan inspirasi usaha apa saja yang dapat dilakukan sesuai dengan sumber daya alam sekitar. Pada bagian rekonstruksi, peserta akan diminta untuk membuat rencana usaha yang akan dibuat secara sederhana mulai dari bentuk usaha, modal, hingga pemasaran yang mungkin mereka lakukan. Selanjutnya peserta akan dibimbing untuk dapat membuat analisis SWOT terhadap usaha tersebut dan merumuskan rencana untuk memperkuat, mengambil kesempatan, dan mengatasi kelemahan serta ancaman dalam usaha. Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pengetahuan serta minat mereka untuk menjadi wirausaha meningkat setelah adanya pelatihan tersebut. Praktik langsung akan dipandu oleh pengusaha mahar hias yang sudah berpengalaman. Evaluasi direncanakan diperoleh dengan menyebarkan angket yang akan diisi oleh peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah, dimana tim pengabdian bertemu langsung dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Selong. Dalam diskusi awal, kepala sekolah memberikan pertanyaan tentang rencana kegiatan, sasaran dan waktu yang diminta oleh tim pengabdian. Tim pengabdian meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pada siswi jurusan kecantikan, karena materi sosialisasi dan praktik pelatihan paling cocok dengan bisnis tata rias dan salon, dibandingkan dengan jurusan lainnya yang ada di SMKN 2 Selong. Setelah mengurus perizinan, tim pengabdian melakukan pembagian tugas, di antaranya adalah menyusun materi sosialisasi dan motivasi, mengatur waktu dengan pengusaha mahar dan *wedding organizer*, serta melakukan pemesanan alat dan bahan untuk kegiatan praktik hias mahar.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 di SMKN 2 Selong selama satu hari, yaitu di kelas X jurusan kecantikan. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama 3 jam yaitu diawali dengan sosialisasi dan motivasi selama 30 menit pertama, lalu kegiatan pelatihan menghias mahar selama 2 jam 30 menit. Sosialisasi dan motivasi di isi oleh tim pengabdian dan pemateri dari pengusaha mahar hias dan *wedding organizer*, lalu kegiatan pelatihan hias mahal di pandu langsung oleh pengusaha mahar hias. Sembari melakukan pelatihan, pengusaha mahar hias juga memberikan kiat-kiat pemasaran produk mahar hias pada peserta.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan motivasi

Gambar 2 menunjukkan kegiatan sosialisasi dan motivasi dimana peserta pengabdian sangat antusias dalam kegiatan ini. Pada sesi sosialisasi dan motivasi peserta memberikan beberapa pertanyaan terkait modal usaha, jenis-jenis usaha sederhana, dan kiat-kiat memulai usaha yang baru. Dari seluruh peserta, ketika dilakukan survei awal, hanya tiga orang yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi setelah lulus dari SMK, beberapa lainnya menyatakan mereka akan bekerja, dan sangat sedikit yang menyatakan bahwa mereka akan membuka usaha sendiri. Ada dua peserta yang juga menyatakan bahwa mereka akan bekerja terlebih dahulu, dan ketika memiliki tabungan mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan hias mahar

Gambar 3 merupakan kegiatan pelatihan hias mahar yang dipandu langsung oleh instruktur yang merupakan

pengusaha mahar. Pada sesi ini, peserta dibagi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 6 orang. Langkah pertama adalah, seluruh kelompok dibagikan alat dan bahan, berupa *frame*, mutiara imitasi, uang palsu, gunting, dan lem. Setelah itu, instruktur menjelaskan langkah-langkah untuk menghias mahar. Sebelumnya instruktur menunjukkan contoh mahar yang akan dibuat. Instruktur juga memberi tahu situs untuk mencari contoh-contoh mahar hias jika peserta berminat untuk membuat usaha hias mahar. Selama kegiatan, tim memantau seluruh kelompok mengerjakan mahar dan menjawab beberapa pertanyaan seputar praktik. Instruktur juga membantu bagi kelompok yang kesulitan. Terdapat tantangan bagi tim pengabdian, dimana beberapa siswa merasa tidak sabar dan banyak bercanda sehingga beberapa kelompok lebih lambat dari kelompok lainnya. Namun, seluruh kelompok dapat menyelesaikan mahar hias dengan baik. Selama kegiatan praktik, siswi-siswi memberikan pertanyaan seputar bisnis hias mahar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mulai memiliki ketertarikan menjadi wirausaha. Selain itu, karena instruktur juga merupakan seorang *make up artist* profesional, maka peserta juga bertanya tentang bagaimana kiat sukses untuk menjadi *make up artist* dan ingin belajar lebih banyak.



Gambar 4. Hasil kegiatan pelatihan hias mahar

Gambar 4 merupakan hasil hias mahar yang dilakukan oleh para siswi. Hasil ini kelak akan dipajang di ruang kelas mereka. Hasilnya cukup membanggakan, walaupun masih ada beberapa yang tidak rapi, namun untuk percobaan pertama kali hasilnya cukup memuaskan.

Setelah kegiatan berakhir, pihak sekolah mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan dan merasa kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan untuk siswa-siswi SMK agar keterampilan dan pengetahuan mereka semakin berkembang. Pihak sekolah juga berharap agar kegiatan-kegiatan lain seperti pelatihan pada jurusan pengemasan atau pada jurusan akuntansi juga bisa diadakan kemudian hari dengan tema yang sesuai dengan jurusan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada 17 Mei 2024 di SMKN 2 Selong. Kegiatan ini berjalan lancar dan siswa memberikan respons positif, dimana mereka mengikuti seluruh instruksi dari pemateri, bersikap kooperatif, dan bisa menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan dengan materi yang disampaikan pada awal sesi. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap akan ada kegiatan serupa untuk kemudian hari yang dilaksanakan di SMKN 2 Selong. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah dari tim pengabdian lain dapat melakukan pelatihan kewirausahaan pada jenis usaha lainnya seperti usaha makanan, usaha minuman, ataupun usaha kreatif lainnya untuk siswa SMK guna meningkatkan wirausaha muda yang lebih berkompeten dan lebih kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, HE & Ratnawati, S. (2018). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Riset*

- Ekonomi Manajemen (Rekomen)* 2(1):21.
- Diwanti, D., Iswati, S., Siwi Agustina, T., Basuki Notobroto, H., & Muhammadiyah Yogyakarta, U. (2020). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Muda Melalui Program Kegiatan Kewirausahaan pada Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i1.173-185>.
- Mukminin, A. & Purwanti, EY. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa STAIMAS Wonogiri dengan Model Pembelajaran Berbasis Produksi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2021.
- Nasution, D. A. D., Dwilita, H., & Arnita, V. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2714>.
- Paus, J., Pratasik, S., Ticoh, J. D., Mege, R. A., Mundaeng, C., Mariane, Pangandaheng, F., & Mangor, E. (2022). PKM Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Life Skills Usaha Tani-Ternak Terintegrasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kabaruan Talaud. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
- Tahir, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK. *Community Development Journal*, 1(2), 125–129.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam

Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>

Wiwi, Y. N., & Giatman, M. (2024). *Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 8 Nomor 1 Tahun 2024.